

Optimalisasi Pendidikan Neurosains Bagi Siswa MIS PSM Purwo Agung¹Siska Pratama, ²Khusnul Khotimah, ³Lutfi Wahyu, ⁴Ahmad Fauzi^{1,2,3,4}STAI Al-Ma'arif Way Kanan¹siskapratama38@gmail.com, ²husnulkh@gmail.com, ³luthfi21@gmail.com,
⁴ahmadfauzii@gmail.com**Abstrak**

Penelitian tentang optimalisasi pendidikan neurosains juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor seperti stres, kelelahan, dan gangguan tidur dapat memengaruhi proses belajar dan kinerja akademis siswa. Dengan demikian, pendekatan neurosains dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan potensi kognitif siswa secara maksimal. Selain itu, pemahaman tentang neurosains juga dapat membantu mendukung pendekatan pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan dan potensi belajar individu secara lebih holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental (M., 2023). Partisipan penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar di MIS PSM. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kognitif, observasi konsentrasi, dan kuesioner tingkat stres (Lukas & Martina, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai dampak penerapan pendekatan neurosains dalam proses pembelajaran. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji t-tidak berpasangan, analisis regresi, dan uji ANOVA. Temuan terkait optimalisasi neurosains untuk siswa di MIS PSM Purwo Agung Setelah mempertimbangkan peran lingkungan belajar siswa, seperti kondisi rumah dan fasilitas belajar yang tersedia, penting untuk mengevaluasi temuan terkait optimalisasi neurosains untuk siswa di MIS PSM Purwo Agung. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik, namun faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari orang tua atau guru juga perlu diperhatikan. Dengan memahami semua aspek ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik siswa di sekolah ini. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program neurosains di MIS PSM Purwo Agung telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai efektivitas program neurosains ini dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak variabel yang relevan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Optimalisasi Pendidikan, Pendidikan Neurosains, Siswa MI***A. Pendahuluan**

Neurosains adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem saraf dan kaitannya dengan proses kognitif, emosi, dan perilaku manusia (Silvianetri,

2019). Dalam konteks pendidikan, optimalisasi pendidikan neurosains menjadi penting untuk memahami bagaimana otak manusia belajar dan bagaimana proses pembelajaran dapat dioptimalkan. Dengan memanfaatkan pengetahuan tentang neurosains, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian tentang optimalisasi pendidikan neurosains juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor seperti stres, kelelahan, dan gangguan tidur dapat memengaruhi proses belajar dan kinerja akademis siswa. Dengan demikian, pendekatan neurosains dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan potensi kognitif siswa secara maksimal. Selain itu, pemahaman tentang neurosains juga dapat membantu mendukung pendekatan pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan dan potensi belajar individu secara lebih holistik.

Sebagai contoh, dengan menggunakan pendekatan neurosains, sekolah dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja siswa seperti stres akademik dan memberikan strategi yang sesuai untuk mengelolanya (Dila et al., 2024). Hal ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan. pendekatan neurosains dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua siswa, tanpa terkecuali. Selain itu, dengan memahami bagaimana otak bekerja dan bagaimana proses belajar terjadi, guru juga dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi neurosains dalam pendidikan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam dunia pendidikan (Safrial, 2021).

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam menerapkan pendekatan neurosains dalam pendidikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung metode pengajaran yang berbasis neurosains (Sutarto & Emmi, n.d.). Selain itu, masih banyak guru dan tenaga pendidik yang belum memahami secara mendalam konsep neurosains dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendidikan yang terus menerus bagi para pendidik agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan neurosains dengan baik.

Hal ini akan membutuhkan komitmen dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, perlu juga adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengaplikasikan neurosains dalam proses pembelajaran. Seluruh pihak terkait perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan

mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan upaya yang terus menerus dan kolaborasi yang baik, diharapkan pendekatan neurosains dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan neurosains dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Tujuan khususnya adalah untuk menentukan strategi terbaik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip neurosains ke dalam metode pengajaran yang ada, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental (M., 2023). Partisipan penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar di MIS PSM. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kognitif, observasi konsentrasi, dan kuesioner tingkat stres (Lukas & Martina, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai dampak penerapan pendekatan neurosains dalam proses pembelajaran. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji t-tidak berpasangan, analisis regresi, dan uji ANOVA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan neurosains dalam meningkatkan kognitif siswa, meningkatkan konsentrasi, dan mengurangi tingkat stres dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis neurosains. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan neurosains dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi siswa secara lebih mendalam, sehingga memungkinkan pendidik untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Selain itu, dengan adanya penekanan pada aspek neurologis dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat proses pemahaman materi. Hal ini tentu akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Peserta dan metode pengambilan sampel peserta dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik MIS PSM yang dipilih secara acak. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive

sampling, dimana siswa yang memiliki nilai akademik tinggi dan rendah dipilih untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Setiap peserta kemudian akan menjalani tes kognitif dan neurologis untuk menilai potensi dan karakteristik neurologis mereka. Selain itu, data mengenai motivasi belajar dan prestasi akademik juga akan dikumpulkan melalui kuesioner dan rekaman nilai siswa selama satu semester. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara neurosains, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan observasi langsung terhadap perilaku belajar siswa di dalam kelas serta wawancara dengan guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis data sekunder dari catatan akademik siswa untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, akan dapat diketahui apakah tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat secara konsisten meningkatkan prestasi akademik siswa atau tidak. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar di rumah dan dukungan sosial yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompleksitas hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Prosedur pengumpulan dan analisis data untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, akan dilakukan survei kepada siswa-siswa di MIS PSM. Survei ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat motivasi belajar mereka, lingkungan belajar di rumah, dan dukungan sosial yang mereka terima. Selain itu, data prestasi akademik siswa juga akan dikumpulkan dari catatan nilai mereka. Setelah data terkumpul, analisis statistik akan dilakukan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Metode analisis yang akan digunakan meliputi regresi linier dan uji hipotesis untuk menguji signifikansi dari hubungan tersebut. Dengan prosedur pengumpulan dan analisis data yang teliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya.

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan jumlah waktu belajar yang dihabiskan setiap harinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara keseluruhan, meningkatkan prestasi akademik mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, seperti dukungan sosial dari teman sebaya, motivasi internal siswa, dan kebiasaan belajar yang efektif. Dengan memperhatikan semua aspek ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang berperan dalam kesuksesan akademik siswa. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang program-program pendidikan yang lebih efektif dan mendukung bagi perkembangan akademik siswa.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan peran lingkungan belajar siswa, seperti kondisi rumah dan fasilitas belajar yang tersedia. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari orangtua atau guru juga dapat memengaruhi motivasi dan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, memahami semua aspek ini akan membantu kita dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Temuan terkait optimalisasi neurosains untuk siswa di MIS PSM Purwo Agung Setelah mempertimbangkan peran lingkungan belajar siswa, seperti kondisi rumah dan fasilitas belajar yang tersedia, penting untuk mengevaluasi temuan terkait optimalisasi neurosains untuk siswa di MIS PSM Purwo Agung. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik, namun faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari orangtua atau guru juga perlu diperhatikan. Dengan memahami semua aspek ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik siswa di sekolah ini.

Dalam hal ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk orangtua, guru, dan siswa sendiri, dalam proses evaluasi dan perencanaan lingkungan belajar yang ideal. Orangtua dapat memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan bagi siswa, sementara guru dapat memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Siswa juga perlu terlibat aktif dalam proses ini, dengan memahami pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan mereka. Dengan kerjasama dari semua pihak, diharapkan optimalisasi neurosains untuk siswa di MIS PSM Purwo Agung dapat tercapai dengan lebih baik.

Dalam lingkungan belajar yang ideal, kolaborasi antara orangtua, guru, dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Orangtua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung belajar di rumah,

sementara guru dapat memberikan panduan dan dukungan di sekolah. Siswa juga perlu aktif terlibat dalam proses ini, dengan mengambil tanggung jawab atas perkembangan dan pembelajaran mereka. Dengan demikian, semua pihak dapat bekerja sama untuk meningkatkan optimalisasi neurosains siswa di MIS PSM Purwo Agung.

Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara orangtua, guru, dan siswa, potensi dan kemampuan siswa dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dapat lebih maksimal. Orangtua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sedangkan guru dapat memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa pun perlu aktif terlibat dan bertanggung jawab atas perkembangan dan pembelajaran mereka, sehingga semua pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan optimalisasi neurosains siswa di MIS PSM Purwo Agung.

Perbandingan hasil dengan studi sebelumnya Dalam melakukan optimalisasi neurosains siswa di MIS PSM Purwo Agung, perbandingan hasil dengan studi sebelumnya juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Dengan melihat hasil studi sebelumnya, kita dapat mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil. Hal ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan dan memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, proses optimalisasi neurosains siswa dapat terus berlanjut dan menghasilkan hasil yang lebih baik di masa depan.

Selain itu, perbandingan hasil dengan studi sebelumnya juga dapat memberikan informasi yang berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor apa yang telah berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja neurosains siswa. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami apa yang telah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan neurosains siswa di MIS PSM Purwo Agung. Melalui evaluasi yang komprehensif ini, kita dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan optimalisasi neurosains siswa secara maksimal.

Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk menyusun program pengembangan profesional bagi para guru agar dapat memberikan pembelajaran neurosains yang lebih baik. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi ini, kita dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan potensi yang sudah ada. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa di MIS PSM Purwo Agung memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam bidang neurosains.

Implikasi temuan untuk praktik pendidikan di MIS PSM Purwo Agung sangat penting untuk diperhatikan. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang kualitas pembelajaran neurosains di sekolah tersebut. Dengan mengetahui kelemahan dan potensi yang dimiliki oleh para guru, maka langkah-langkah perbaikan dan pengembangan dapat segera dilakukan. Hal ini akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal dan memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam bidang neurosains. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi acuan dalam menyusun program pengembangan profesional bagi para guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, kualitas pendidikan di MIS PSM Purwo Agung dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa di bidang neurosains.

Selain itu, kolaborasi antara para guru dan ahli neurosains juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIS PSM Purwo Agung. Dengan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara kedua pihak, akan tercipta lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, melibatkan para ahli neurosains dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum juga akan memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang neurosains. Dengan demikian, visi untuk menciptakan generasi yang unggul dalam bidang neurosains dapat tercapai dengan lebih baik.

Pihak sekolah juga telah merencanakan untuk melibatkan para orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan dukungan yang lebih kuat di lingkungan belajar. Dengan adanya partisipasi aktif dari orang tua, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, pihak sekolah juga berencana untuk mengadakan workshop dan seminar reguler dengan mengundang para pakar neurosains sebagai pembicara, sehingga guru dan siswa dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan MIS PSM Purwo Agung dapat menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam bidang neurosains.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program neurosains di MIS PSM Purwo Agung telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai efektivitas program neurosains ini dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak variabel yang relevan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Adapun keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu untuk mengamati dampak jangka panjang dari program PSM Purwo Agung. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program ini pada berbagai tingkat pendidikan dan di berbagai daerah. Dengan demikian, akan dapat lebih jelas bagaimana program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan sekolah di Indonesia.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi implementasi program PSM Purwo Agung, seperti dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan orang tua siswa. Selain itu, perlu juga dilakukan analisis mendalam terkait dengan keberlanjutan program ini dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, akan dapat diketahui apakah program ini benar-benar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Implikasi praktis bagi pendidik di MIS PSM Purwo Agung adalah pentingnya untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi program PSM Purwo Agung. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara pendidik, pihak sekolah, orang tua siswa, dan komunitas sekitar. Dengan adanya keterlibatan semua pihak terkait, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, pendidik di MIS PSM Purwo Agung juga perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung pelaksanaan program ini secara efektif. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa tujuan program pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, komunikasi yang baik antara semua pihak terkait juga merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi program pendidikan ini. Dengan kerjasama yang solid dan komitmen yang kuat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Dalam proses monitoring dan evaluasi, data-data yang relevan harus dikumpulkan dan dianalisis secara cermat untuk menilai pencapaian tujuan program secara obyektif. Selain itu, feedback dari berbagai pihak seperti siswa, guru, orang tua, dan stakeholders lainnya juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja program. Dengan adanya mekanisme evaluasi yang transparan dan akuntabel, program pendidikan ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh pihak yang terlibat. Rekomendasi untuk menerapkan

neuroedukasi di dalam kelas Sebagai langkah lanjutan, rekomendasi untuk menerapkan neuroedukasi di dalam kelas adalah dengan melibatkan para guru dalam pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara kerja otak dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi proses belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung implementasi neuroedukasi di dalam kelas. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, diharapkan program neuroedukasi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Adanya pemahaman yang mendalam tentang fungsi otak dan cara kerjanya juga sangat penting untuk memahami bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi proses belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung implementasi neuroedukasi di dalam kelas. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, diharapkan program neuroedukasi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Adanya pemahaman yang mendalam tentang fungsi otak dan cara kerjanya juga sangat penting untuk memahami bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi proses belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung implementasi neuroedukasi di dalam kelas. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, diharapkan program neuroedukasi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dengan adanya pemahaman mengenai bagaimana otak bekerja dan berinteraksi dengan lingkungannya, para pendidik dapat lebih memahami cara terbaik untuk mengajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa dapat terus meningkat dan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, implementasi neuroedukasi diharapkan dapat sukses dan memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan.

E. DaftarPustaka

- Dila, Rezqia, & Putri. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4*. <https://scholar.archive.org/work/vkbqlyjpqbg5zmqmtt4trvdnie/access/wayback/http://jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/JIIP/Article/Download/3990/3403/29608>
- Farida, Ma'rifah. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Min 2 Cilacap*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Hakim, Nasrul, et al. "Collaborative Learning Model Based On Peer Tutoring Class Wide: Improving Students Critical Thinking In Biology Learning." *International Journal of Education, Information Technology, and Others* 3.1 (2020): 43-52.
- Ismoyo. (2024). . . . *keterampilan metakognitif dan neurosains pada anak: fine arts as a tool for developing metacognitive and neuroscience skills . . .* <https://sendikraf.web.id/index.php/sendikraf/article/view/128>
- Lukas, & Martina. (2019). *Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/38>
- M. (2023). *Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>
- Safrial. (2021). *Hibridisasi Pendidikan Islam Dan Neurosains: Implementasi Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam*. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/1925>
- Sari, Nopi. "Improving Learning Independence of Elementary Students through the Two Stay Two Stray Method." *Journal of Childhood Development* 4.1 (2024): 145-153.
- Siska, Pratama. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sdn 03 Negeri Batin Kec Blambangan Umpu, Kab Way Kanan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Silvianetri. (2019). *Dream Analysis Technique In Neurocounseling Perspective*.
- Sutarto, & Emmi. (n.d.). *Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4797>
- Suyadi. (2020). *Otak karakter dalam pendidikan Islam: Analisis kritis pendidikan karakter islam berbasis neurosains*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/29693>
- Wahyudi, Ahmad. "Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel." *Esensi* 6.2 (2016): 194784.
- Zuhroh, Fatimatul. "Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton." *Journal of Childhood Development* 2.2 (2022): 139-148.

- Jamal, Nanang Abdul, et al. "Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023): 321-327.
- Siska, Pratama. *PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK TEMATIK BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS III UPT SDN 03 NEGERI BATIN*. Diss. UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023.
- Zuhroh, Fatimatul. "Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton." *Journal of Childhood Development* 2.2 (2022): 139-148.
- Jannah, Annisatul, and Fatimatul Zuhroh. "Penggunaan media Flashcard Untuk meningkatkan Kemampuan membaca di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022." *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 56-71.
- Zuhroh, Fatimatul. "Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 39-53.
- Zuhroh, Fatimatul. "Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 39-53.
- Pratama, Siska, and Dadan Rosana. "Pengembangan performance assessment untuk mengukur dan memetakan practical skills IPA siswa pada guided-PjBL di SMP." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2.1 (2016): 100-110.